

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NUR PADILA
NIM : 10156121159

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene.", yang disusun oleh saudari **NUR PADILA**, NIM 10156121159, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 9 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Juni 2025 M

21 Dzulhijah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
Sekertaris : Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd
Pembimbing I : Kamus, L.c., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II : Rina Marlina, S.S., M. Hum.
Penguji I : Dr. Usri, M.Pd.
Penguji II : Muhammad Saddang, S.S.i., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Padila NIM 10156121159**, mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 11 Mei 2026

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Rina Marlina, S.S., M.Hum.
NIP. 199206122019032027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama NUR PADILA
Nim 10156121159
Tempat, Tanggal Lahir Teppo, 02 April 2003
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat Batupapan
Judul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 11 Mei 2026
Penyusun,



NUR PADILA
NIM: 10156121159

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene”. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan kejujuran umat muslim di muka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga diakhirat kelak.

Meskipun banyak kendala dalam proses penyusunan skripsi ini, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi penulis, semua berkat ridho Allah SWT serta doa restu yang sangat tulus dari kedua orang tua penulis, Ayahanda Hamsa dan Ibunda Sipa Hamza atas cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah berubah sedari kecil hingga kini penulis berada dititik ini, terima kasih yang tiada henti penulis ucapkan untuk kedua orang tua penulis atas segala jerih payahnya, semangatnya, dukungannya yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis semoga Allah SWT memberikan keberkahan umur panjang dan segala kesehatan, kebahagiaan di setiap langkah kalian. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga besar penulis yang selalu ikut serta dalam memberikan semangat, doa dan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu segal kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT., Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene:
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, terima kasih atas segala arahnya:
4. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd., dan Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama (I) dan kedua (II) saya, yang tidak pernah henti memberikan pengarahan dan bimbingan yang luar biasa dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi ini:
5. Ibu Dr. Usri, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji pertama (I) dan kedua (II), atas pengajaran dan ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banya memberikan masukan saran dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai:
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi:
7. Kepala sekolah, staf, dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Majene yang telah menerima dengan tulus hati dan membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian:
8. Saudara-saudari penulis Adik Nur Masita, Muh. Rizal, Nur Riskiyana yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat, doa dan bantuannya yang tidak pernah putus dalam hal apapun:
9. Seseorang yang sudah hadir dan yang akan hadir yang selalu menghibur dan selalu ada ketika penulis kesulitan dan menemani, mendoakan,

membantu dan mensupport perjuangan penulis dalam segala hal khususnya dalam menyelesaikan pendidikan:

10. Nisra Alfionita dan Serlina Rasty yang sudah menjadi saudara di rantauan ini dan tempat berkeluh kesah, senantiasa mendengarkan cerita lucu dan sedih penulis, dan setia menemani dari awal semester sampai saat ini, semoga setelah perjuangan panjang yang kita lalui bersama-sama tidak hanya sampai dibangku perkuliahan melainkan sampai dijannah Allah SWT. Dan terima kasih yang selalu mendukung dan membantu dalam segala hal:
11. Terima kasih juga kepada keluarga besar kelas TP.5 atas kebersamaan, doa, semangat dan dukungan yang telah menjadi keluarga dan bagian dari perjalanan dan langkah penulis dalam menyelesaikan studi kurang lebih 4 tahun ini:
12. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN-PPL yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doanya dan telah menjadi bagian dari perjalanan dan langkah penulis dalam menyelesaikan studi:
13. Terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang selalu memberikan kesempatan saat penulis dalam kesulitan dan segala dukungan, doa dan semangat dalam menyelesaikan studi:
14. Terakhir penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada sosok perempuan sederhana yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, perempuan yang gampang nangis, mood-moodtan, mageran, suka marah tapi mempunyai impian yang sangat tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu saya sendiri, Nur Padila anak pertama yang saat ini

berusia 22 tahun yang dikenal sebagai anak manja kepada bapak, rajin dan pemaarah di rumah sebagaimana pada umumnya anak perempuan pertama yang keras kepala namun mudah nangis dan ingin selalu menjadi contoh dan memberikan yang terbaik buat keluarga dan adik-adik tercintanya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih telah menjadi dirimu sendiri, saya bangga atas setiap langkah kecil yang telah berani kamu ambil, dan saya berdoa semoga langkah kaki dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dimudahkan, dilancarkan, disehatkan oleh Allah SWT, dan dikelilingi orang-orang baik, hebat dan InshaAllah mimpimu yang setinggi langit itu satu persatu akan terwujud

Majene, 11 Mei 2026
Penyusun,



NUR PADILA
NIM: 10156121159

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian terdahulu	6
E. Tujuan dan Kegunaannya.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Peran Kepala Sekolah	10
B. Kompetensi Pedagogik Guru	19
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Teknik Analisis Data	31
G. Keabsahan Data	32
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Majene.....	35
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Nur Padila
Nim : 10156121159
Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 1 Majene**

SMP Negeri 1 Majene menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Majene, serta mendeskripsikan bentuk kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran sebagai *educator* dan supervisor secara aktif dan strategis. Sebagai *educator*, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan rutin sebanyak dua kali dalam setahun, mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta membentuk Komunitas Belajar (KOMBEL) guna menciptakan kolaborasi dan peningkatan kapasitas guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah merancang supervisi akademik secara sistematis dan kolaboratif, termasuk supervisi kelas. Sementara itu, kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene terbilang baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bercerita, serta mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Guru juga memahami karakteristik peserta didik, menggunakan metode pembelajaran variatif, dan menanamkan nilai-nilai akhlak.

Kata kunci : *Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah di lingkungan sekolah harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan sekolah yang mencakup beberapa bidang. Seperti infrastruktur, gedung sekolah, tenaga kependidikan, keuangan sekolah, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta hubungan antar sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam meningkatkan manajemen peserta didik, salah satunya dengan menegakkan kedisiplinan.¹ Sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah berperan penting dalam megarahkan sekolah menuju kesuksesan dan kemajuan di berbagai aspek. Menurut E. Mulyasa kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah dengan menerapkan strategi manajemen pendidikan yang berkomprehensif dan berorientasi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah peran guru, karena merekalah yang membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) melalui interaksi langsung dengan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi tinggi serta dedikasi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif agar sekolah dapat mencapai tujuan secara optimal. Secara umum, setiap lembaga pendidikan selalu

¹ A Jean Dwi Ritia Sari, Muhammad Giatman, Ernawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2021, h.330-331

² Ahlun Ansar, "*Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab.Bone*," 2019, h.1.

berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, para pemimpin sekolah berlomba-lomba melakukan inovasi, mengembangkan program pembinaan, serta menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga pendidik guna membangun profesionalisme dalam mengajar.³

kepemimpinan kepala sekolah, mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan pendidikan serta keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai kebenaran. Kepala sekolah yang sabar dan berpegang teguh pada prinsip pendidikan yang benar akan mampu membimbing guru dan peserta didik menuju keberhasilan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَاتٍ لِّمَنْ يَّهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Terjemahan Bahasa Mandar :

Anna Iyami' mappajari'I ise'iya pengulu-pangulu iya mambei panunju' sawa' pesio-I diwattunnai sa'bar. Anna diangi ise'iya maatappa'I aya'-aya'-I.

Terjemahannya:

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami”.

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan ini menjadi pembeda antara guru dan profesi lainnya, serta berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran bagi para peserta didik. Sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum, kompetensi pedagogik mencakup keterampilan dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran dengan cara yang terbuka

3 A. Eri Iman Suroya, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru, Vol.1 N0.1,2019, h.23.

dan komunikatif.⁴Guru memegang peranan yang esensial dalam pendidikan inklusi, karena hasil dan pencapaian pendidikan sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki. Dalam hal ini, pentingnya kompetensi guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 mengenai standar akademik dan kompetensi guru. Sesuai pasal 1, dinyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditetapkan secara nasional.⁵ Sebagai kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru merujuk pada kemampuan dalam mengatur proses belajar peserta didik.⁶

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan instruksional. Sebagai guru tentunya harus memahami sejumlah hal yang berkaitan dengan profesinya, sehingga kesadarannya sebagai pendidik senantiasa dapat dipelihara dan dibina oleh dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional dibidang pendidikan.⁷

Pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan dengan penuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Tujuan dari pendidikan adalah agar para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan, kecerdasan, budi

⁴ Eka Putra Kurniawan, Nunuk Hariyati, "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa" Vol. 09.No.05,2021,h.1117.

⁵ Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)", Vol.7,No.1,2021,h.144.

⁶ Servista Bukit dan Ekayanti Tarigan, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam membentuk karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol.13, No.2, 2022, h.113

⁷ Ahlun Ansar, Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab.Bone, 2019, h.50

pekerti yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri dan masyarakat.⁸

Secara umum pendidikan dapat di pahami sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian individu secara holistik, mencakup kehidupan pribadi, interaksi dalam masyarakat, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Tujuan utama dari proses ini adalah agar peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang kehidupan dan mampu membangun kepribadian yang utuh. Lebih dari itu, pendidikan juga memiliki esensi mendasar, yaitu untuk memanusiakan manusia, mengajak mereka kembali kepada fitrah dan tujuan awal terciptanya manusia.⁹

Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, termasuk pendidikan formal, dan nonformal. Dalam pendidikan formal ada dua kategori utama, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum fokus pada pengembangan pengetahuan dasar dan menengah yang dibutuhkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yang mencakup Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Di sisi lain, pendidikan agama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran agama. Dengan tujuan meningkatkan potensi spritual mereka, membantu mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berperilaku baik kepada sesama dan mengamalkan ajaran agama.¹⁰ Sedangkan Pendidikan nonformal merupakan jenis pendidikan yang terikat pada kerangka dan kurikulum yang biasa terdapat di institusi pendidikan formal, seperti sekolah. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk

⁸ Abd Rahman BP dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan" Vol. 2, No.1, 2022, h.2-3

⁹ Alfiat Putra Gaho, manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pai di smp persatuan amal bakti (PAB) 15 Medan, vol.01,no.02,2022,h.61.

¹⁰ Shochi Lutfi, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kopetensi pedagogik Guru PAI di Mi Tarbiyatul Islam Penggaron Lor*, 2022, h.1-2.

meningkatkan akses dan menciptakan kesempatan belajar di luar lingkungan sekolah formal, sehingga individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Majene, peneliti menemukan bahwa kompetensi guru PAI di sekolah tersebut tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana guru merancang perencanaan yang baik sebelum peserta didik memasuki kelas, dan keterampilan guru dalam mengajar pun terbilang baik dan ada beberapa pencapaian yang diperoleh di lembaga pendidikan yaitu pencapaian dibidang akademis dan non akademis. Selain itu, kepala sekolah juga membantu dan mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk ikut serta dan aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam kegiatan ini, guru bisa mengasah kemampuan pedagogiknya. Selain itu, sekolah secara teratur menyelenggarakan pelatihan bagi guru dua kali dalam setahun untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Jadi, keberhasilan sebuah sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki keterampilan sebagai educator dan supervisor dalam mengembangkan kompetensi guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “ **Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 1 Majene**”.

¹¹ Dr. Ali Ramatni, S.Pd., M.Pd, *Manajemen Pendidikan Non-Formal*, Yogyakarta: Deepublish Digital (2024), h.3

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ini di fokuskan pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Majene

2. Deskripsi Fokus

- a. Peran kepala sekolah sebagai *educator*
- b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor
- c. Kemampuan mengelola pembelajaran
- d. Memahami karakteristik peserta didik

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene?

D. Kajian terdahulu

Hinggha saat ini, tidak ada studi yang ditujukan secara khusus untuk membahas hal tersebut dalam literatur yang ada mengenai “*Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI*”. Meskipun begitu, sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah ditemukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi pada tahun 2019 dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai

upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin.¹² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan sedangkan calon peneliti ingin meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darsiana Putri, dkk pada tahun 2022 dengan judul "*Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah*". Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah berperan penting dalam memanfaatkan semua sumber pendidikan, baik itu tenaga, dana, sarana, maupun prasarana, termasuk informasi dengan cara yang efektif. Hal ini, menunjukkan sejauh mana kepala sekolah menjalankan tugas utamanya dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Keefektifan guru dalam melaksanakann fungsinya, adalah guru yang efektif; 1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik penampilan, minat besar,

¹²Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah", Vol.7,No.2,2019,h,49

¹³ Darsiana Putri DKK, "Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah" Vol. 7, No. 1, 2023, h,86

pertimbangan dan kepemimpinan, 2) menguasai metode mengajar yang baik, 3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, 4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengembangan sekolah sedangkan calon peneliti ingin meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan pedagogik guru PAI. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isa, Muhammad Asrori dan Rini Muharini pada tahun 2022 dengan judul "*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*". Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis fenomenologi. Hasil yang diperoleh menjelaskan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program pembinaan dan pelatihan yang beragam. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti calon peneliti yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sedangkan calon peneliti ingin meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI.

¹⁴ Isa, Muhammad Asrori, Rini Muuharini, "*Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*", Vol.6, No.6, 2022, h,1

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

E. Tujuan dan Kegunaannya

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini yaitu: Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Membantu memahami peran dan tanggung jawab para kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi guru dan kepala sekolah tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran.

b. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Peran Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Wahjosumidjo, istilah kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “sekolah” kata kepala bisa diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau lembaga. Sementara itu, sekolah merupakan sebuah institusi dimana orang belajar dan mengajar. Oleh karena itu, secara keseluruhan kepala sekolah dimaknai sebagai pemimpin di sebuah sekolah atau lembaga yang berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar.

Peran kepala sekolah merupakan peranan yang sangat penting dalam mengatur pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memahami, mengetahui, dan menerapkan fungsinya secara efektif. Dalam posisinya sebagai pengambil keputusan di sekolah, kepala sekolah harus menjalankan perannya secara optimal. Kepala sekolah juga harus memimpin sekolah dengan bijak dan terarah untuk mencapai tujuan yang maksimal. Hal ini tentunya akan berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta menciptakan lulusan yang berkualitas.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firliah Rizkiani dan Salahuddin, Poerwandarminto menjelaskan bahwa secara etimologis, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki peran sebagai pemimpin. Dalam istilah tertentu, kepala sekolah berarti seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah, di mana berlangsung proses belajar mengajar,

¹ Azharuddin, “Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” Vol.3, No.2, 2020, h,159

atau tempat di mana guru memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menerima ilmu.²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firliah Rizkiani dan Salahuddin, Rahman dkk menyatakan bahwa seorang kepala sekolah merupakan seorang guru atau pemegang jabatan fungsional yang diberi tugas sebagai kepala sekolah atau pemimpin struktural di sebuah sekolah. Di sisi lain, menurut Julaiha dalam penelitian Noer Latifah bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus memenuhi syarat tertentu, seperti menciptakan sistem pembelajaran yang efektif di sekolah dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Selain itu, penting juga adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sebagai bentuk koordinasi dan kerja sama dalam upaya meningkatkan pendidikan.³

Dadi Permadi menjelaskan bahwa peran pemimpin kepala sekolah berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah terhadap sekolahnya dalam menjalankan berbagai kegiatan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengelola berbagai masalah yang muncul seperti administrasi sekolah, membina tenaga pendidik, memanfaatkan sarana dan prasarana, serta menjadikan sekolah sebagai wiyata mandala.⁴ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan peran penting dalam setiap lembaga yang ada di sekolah.

² Firliah Rizkiani dan Salahuuddin, " Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 di Kabupaten Bima, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol.7. No.1,2020,h.31

³ Noer Latifah, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 176

⁴ Wahyudi, Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 253.

2. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pendidik perlu memiliki rencana yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme staf pengajar di sekolah dan dukungan dari berbagai pihak. Partisipasi guru dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah.⁵ Fungsi kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari proses pengajaran guru. Untuk mencapai tujuan, guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogiknya, karena memiliki tanggung jawab besar dalam memahami perkembangan peserta didik.⁶

Berdasarkan penjelasan Mulyasa dalam studi Erus Rusdiana kepala sekolah yang profesional mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Kepala sekolah yang berperan sebagai *educator* di sini adalah kepala sekolah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut maka kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru misalnya membimbing guru. Kepala sekolah sebagai *educator* juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan.

Peran kepala sekolah sebagai *educator* ini maka kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala sekolah dapat menjadi

⁵ Ayu Safitri dan Andi Mappicara, *Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah di SMP Negeri*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 206-207.

⁶ A. Eri Suroyo, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 24.

pembimbing guru jika ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti diperbaiki. Cara yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuannya misalnya dengan membaca. Kemudian kepala sekolah yang membimbing kerja dari tenaga kependidikan juga seperti itu. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan sehingga ketika tenaga kependidikan ada bertanya maka kepala sekolah dapat menjawabnya. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai *educator* maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.⁷

Kepala sekolah berperan sebagai *educator* (pendidik) yang harus mampu membangun suasana sekolah yang kondusif. Kepala sekolah juga perlu memberi saran kepada semua anggota sekolah, memberikan semangat kepada staf pengajar, dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Dalam posisi sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik.⁸

Peran kepala sekolah sebagai *educator* dimulai dengan penyusunan program sekolah, pelaksanaan, serta evaluasi. Program sekolah difokuskan pada pembentukan karakter, nilai-nilai keislaman, peningkatan keterampilan, dan pedalaman ilmu sains. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus menyadari pentingnya memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan peserta didik. Bimbingan yang diberikan kepala sekolah bersifat berkelanjutan, yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada semua pihak di sekolah. Hal ini, sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Mulyasa dalam penelitian Zalna Fitria

⁷ Yadi Stikno, Hosan, dan Irawati STAB, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, Vol.3, No.1, 2022, h.4

⁸ Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator Meningkatkan Kompetensi Guru, *Jurnal Of Education Management dan Administration Review*, Vol.2, No.1, 1018, h.232

yang menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan seminar.⁹ Hal ini, sesuai dengan pendapat Susanto dan sejalan dengan Karwati serta Priansa dalam penelitian Zalna Fitria yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik juga harus menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap guru, staf, dan peserta didik.¹⁰

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, kepala sekolah perlu menanamkan empat jenis nilai kepada guru, staf, dan peserta didik. Nilai yang pertama adalah mental, yang berkaitan dengan sikap dan karakter individu. Nilai yang kedua adalah moral, yang mencakup ajaran tentang perbuatan baik dan buruk, sikap, serta kewajiban yang diartikan sebagai akhlak dan etika. Nilai yang ketiga adalah fisik, yang berhubungan dengan kondisi kesehatan dan penampilan jasmani. Dan yang terakhir adalah nilai artistik, yang mencakup sensitivitas manusia terhadap seni dan keindahan.¹¹

Sebagai kepala sekolah, seorang pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesional para guru. Salah satu faktor yang dapat mewujudkan guru yang profesional adalah keberadaan kepala sekolah. Tindakan yang diambil kepala sekolah berhubungan langsung dengan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang efektif adalah yang dapat mengetahui kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang baik untuk mengembangkan profesionalisme guru demi mencapai sekolah yang berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Achadi Budi Santoso, Mukhtar menyatakan bahwa strategi

⁹ Zalna Fitria, "Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dan *Manager* di Tkit Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020, h.131

¹⁰ Zalna Fitria, Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dan *Manager* di Tkit Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020, h.132

¹¹ Abrari Syauqi dkk, *Supervisi Pendidikan Islam*, 2016, h. 171

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pengajaran guru melibatkan pengembangan kemampuan guru, disiplin kerja, motivasi, menciptakan suasana yang harmonis, meningkatkan komitmen guru, serta memenuhi kebutuhan dan memberikan pelatihan kepada guru.¹²

Seorang guru bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik, sehingga penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mendidik peserta didik dengan cara yang profesional. Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan keterampilan yang dapat diterima agar seseorang dianggap mampu menjalankan tugasnya. Menurut Marselinus dalam penelitian Hani Risdiany dan Yusuf Tri Herlambang menyatakan ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹³

Menurut Eliza dkk dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Catur Prtomo dan tim menyatakan bahwa seorang guru profesional berfungsi sebagai pendidik yang ahli dalam mengelola peserta didik. Mereka memiliki kewajiban untuk mengarahkan proses pembelajaran dan mendukung pengembangan keterampilan peserta didik. Guru yang profesional dapat merancang, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar dengan cara yang efisien dan efektif. Mereka juga memiliki keahlian dalam meningkatkan keterampilan pedagogik dan tingkat profesionalisme yang sesuai dengan sasaran pendidikan. Disamping itu, mereka memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan proses belajar mengajar serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis,

¹² Wibowo dan Achadi Budi Santoso, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.1, h.15

¹³ Hani Risdiany dan Yusuf Tri Herlambang, Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.3, 2021, h.818

berkomunikasi, beradaptasi, meningkatkan kesadaran, serta keterampilan sosial dan emosional.¹⁴

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan profesional guru. Salah satu tanggung jawab sebagai pemimpin adalah mengawasi dan memajukan pendidikan melalui proses belajar. Dukungan profesional yang diberikan kepala sekolah kepada guru bertujuan untuk memberi mereka peluang berkembang secara profesional, sehingga mereka dapat lebih sukses dalam menjalankan tugas mereka terhadap peserta didik.¹⁵

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan bentuk pengawasan yang terarah pada pengamatan mengenai masalah-masalah akademis, yang berkaitan langsung dengan lingkungan belajar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah berperan dalam mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dan juga membantu mengatur proses belajar agar tujuan pendidikan tercapai. Penting bagi kepala sekolah untuk memahami teori dasar, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri supervisi, sehingga dapat menjadi dasar pengetahuan dalam melaksanakan perannya sebagai pengawas dengan cara yang profesional. Menurut Andang dalam penelitian yang dilakukan oleh Maudia Nur Nabila dan

¹⁴ Imam Catur Pratomo, dkk, Pengembangan Profesionalisme Guru dari Prespektif Pedagogik, *Jurnal Basicedu*, Vol.8, No.3,2024,h.2011

¹⁵Sinarti “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMPN 12 Kec. Ilir Talo Kab. Seluma”, Vol.1, No.2016, h.127

Mohammad Syahidul Hq, tujuan dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.¹⁶

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor artinya adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka kepala sekolah akan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari guru.

Ketika kepala sekolah sudah mengetahui kinerja dari guru maka kepala sekolah mengadakan pembinaan kepada guru dengan cara memanggil guru untuk dilakukan pembinaan sehingga ada manfaat aspek pemantauan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah dilakukan pembinaan maka kepala sekolah kembali mengadakan pemantauan kembali untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja guru setelah sudah dilakukan pembinaan. Jika sudah ada perkembangan maka ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki aspek proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Tentu saja jika ada aspek yang sudah bagus atau sangat bagus dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru maka harus dipertahankan. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai supervisor maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.¹⁷

¹⁶ Maudia Nur Nabila dan Mohammad Syahidu Haq, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.5,2021,h.1257-1272

¹⁷Yadi Stikno, Hosan, dan Irawati STAB, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, Vol.3, No.1, 2022, h.5

3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Pengawas)

Tugas dari kepala sekolah adalah untuk mengawasi para guru serta stafnya. Sebagai seorang supervisor, mereka harus mampu melakukan pengawasan untuk meningkatkan kinerja dalam pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing guru dalam memilih materi pelajaran yang bisa mengembangkan potensi peserta didik. Mereka juga harus memiliki cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas metode yang digunakan.¹⁸

b. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah perlu berperan sebagai pemimpin yang memiliki pandangan yang luas mengenai kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Kepemimpinan merupakan usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggabungkan kebutuhan para guru agar mereka dapat berkembang sejalan dengan tujuan tersebut. Maka dari itu, seorang pemimpin diharapkan mampu memengaruhi, mendukung, serta memberikan motivasi agar para guru merasa termotivasi dan bersemangat dalam mencapai tujuan, baik secara individu maupun konteks organisasi.¹⁹

c. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dengan menjabat sebagai motivator, kepala sekolah dapat menginspirasi guru dan peserta didik. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kemampuan motivasi yang kuat akan mendongkrak efektifitas dan efisiensi seseorang yang akan mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat dengan motivasi yang diberikan dan dukungan kepala sekolah.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.153

¹⁹ Muhammad Rifki Solana dan Dea Mustika, Peran Kepala Sekolah sebagai *Leade* dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, h.407-408

Sebagai bagian dari strategi kepala sekolah sebagai motivator, harus mengambil tindakan yang tepat untuk mendorong tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas dan fungsinya.

Strategi kepala sekolah dalam memotivasi peserta didik antara lain dengan mengunjungi kelas, menggalangkan pola hidup sehat, meningkatkan minat baca peserta didik, meningkatkan standar pengajaran, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mengadakan pertemuan untuk informasi pendidikan, dan menggunakan indikator prestasi akademik seperti kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik.²⁰

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan yang perlu dikuasai saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Kemampuan ini adalah yang dapat membedakan guru dari pekerja lainnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogik. Keberadaan kompetensi pedagogik ini sangat penting bagi seorang guru sehingga kualitas guru dapat diukur berdasarkan sejauh mana mereka menguasai kompetensi tersebut.

Jannah menyatakan bahwa kompetensi seorang guru adalah kemahiran atau keahlian dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan secara keseluruhan. Di sisi lain, Tabi'in menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup semua kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan benar.²¹

²⁰ Kris Setyanengsih, Ibrahim, Fitriana Devi, Strategi Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec. Lempuing, Vol.2, No. 3, 2022, h. 199-203.

²¹ Diki Somantri, Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, Vol.18, No. 02, 2021, h. 190.

Demikian juga menurut Suryati bahwa segala kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran termasuk memanfaatkan sumber-sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru.²² Selain itu, definisi kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³ Menurut Suwarno, pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan mendidik serta membimbing anak.²⁴

Kompetensi pedagogik seorang guru berhubungan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk merencanakan dan mengatur materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini, merupakan bentuk persiapan yang baik dan diperlukan oleh para peserta didik dan wajib dimiliki oleh setiap guru. Menurut Meutia, dkk, diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran.²⁵ Adapun upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

²² Servista Bukit dan Ekayanti Tarigan, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*, Vol. 13, No. 2, 2022, h. 113.

²³ Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, *Landasan Pedagogik*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 127.

²⁴ Sukarman Purba, Akbar Iskandar, Muh. Fihris Khalik, I, h. 3.

²⁵ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.2, No.1, 2021, h.27

- a. Aktif mengikuti kegiatan dalam forum ilmiah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG).
- b. Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Mengikuti pelatihan dan mendukung kualitas belajar.
- d. Melakukan observasi dan evaluasi.
- e. Menambah wawasan dan meningkatkan minat baca dan referensi.²⁶

2. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Menurut Arikunto dalam jurnal Alfian Erwinsyah (2016) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.²⁷

Demikian juga menurut Suryati bahwa segala kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran termasuk memanfaatkan sumber-sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru.²⁸ Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan

²⁶ Angkling Maulana Haz, Eka Setiawati Sugianto, Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru, Vol. 1, No. 3, 2022, h. 210

²⁷ Alfian Erwinsyah, Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 2, 2016, h.83

²⁸ Servista Bukit dan Ekayanti Tarigan, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, Vol. 13, No. 2, 2022, h. 113.

guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁹

Beberapa bagian dari pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah yang sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. Karena rencana pembelajaran mencakup berbagai hal yang dapat membantu mencapai tujuan ini, seperti rencana, skenario, desain indikator, dan penyesuaian materi yang relevan dengan topik. Dan semua ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.³⁰

Menurut Sufiati dan Afifah dalam penelitian Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyanti dkk menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang paling penting. Hal ini, karena adanya perencanaan tersebut akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.³¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan serangkaian peristiwa yang sangat kompleks, dimana dalam proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang saling menunjang dan mempengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.³²

²⁹ Alfian Erwinsyah, Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4,No.3,2016,h.82

³⁰ Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyantin DKK, Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.11,No. 2,2024,h.5

³¹ Nadlir, Vilda Zahrotul Khiriyantin DKK, Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.11,No.2,h.6

³² N.M.A. Melani, Pujani, L.M. Priyanka, Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.11, No.1,2021,h.43

c. Penilaian Pembelajaran

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan hasil belajar
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program belajar

Selanjutnya, mengatakan bahwa mengambil keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.³³

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kemampuan yang penting bagi seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Kemampuan ini terkait langsung dengan tugas guru dalam proses belajar, yakni dengan mengukur dan menilai hasil pembelajaran.³⁴

Menurut Thomas M. Haladyna dalam penelitian Moch. Rizal Fuadiy (2021) mengemukakan evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data mengenai prestasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut Airasian dalam penelitian Moch. Rizal Fuadiy(2021) mengemukakan evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang apa yang telah dicapai peserta didik dalam rangka membuat keputusan pendidikan yang tepat.³⁵

³³ Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.2, 2017, h.261

³⁴ Rinto Hasiholan Hutapea, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol.1, No.1, 2019, h.18

³⁵ Moch. Rizal Fuadiy, Ealuasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, 2021, h.174

e. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelola kelas yang efektif merupakan persyaratan utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.

Secara umum, tunjangan pengelola kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Sudirman N dalam penelitian Siti Yumnah mengatakan bahwa tujuan utama dari pengelolaan kelas umumnya adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai jenis kegiatan belajar peserta didik. Hal ini, berlangsung dalam suasana sosial, emosional, dan intelektual di dalam ruang kelas.³⁶

3. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik, hal ini disebabkan karena karakteristik ini merupakan acuan dalam membuat strategi mengajar. Instruksi strategis meliputi metode serta teknik atau prosedur yang memastikan peserta didik mencapai indikator keberhasilan dari kegiatan pembelajaran.³⁷ Menurut Safitri Etal dalam penelitian St. Hajar dan Ninning mengatakan bahwa karakteristik peserta didik pada dasarnya menggambarkan tentang ciri yang secara khusus dimiliki oleh peserta

³⁶ Siti Yumnah, Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol./13, No.1,2018,h.19

³⁷ Andriani Safitri Dkk, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.2,2022,h.9334

didik, baik sebagai individu maupun kelompok yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan, pengorganisasian, dan penyelenggaraan pembelajaran.³⁸

Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari peserta didik yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Guru harus mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik dapat membantu guru dalam mengantarkan mereka untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

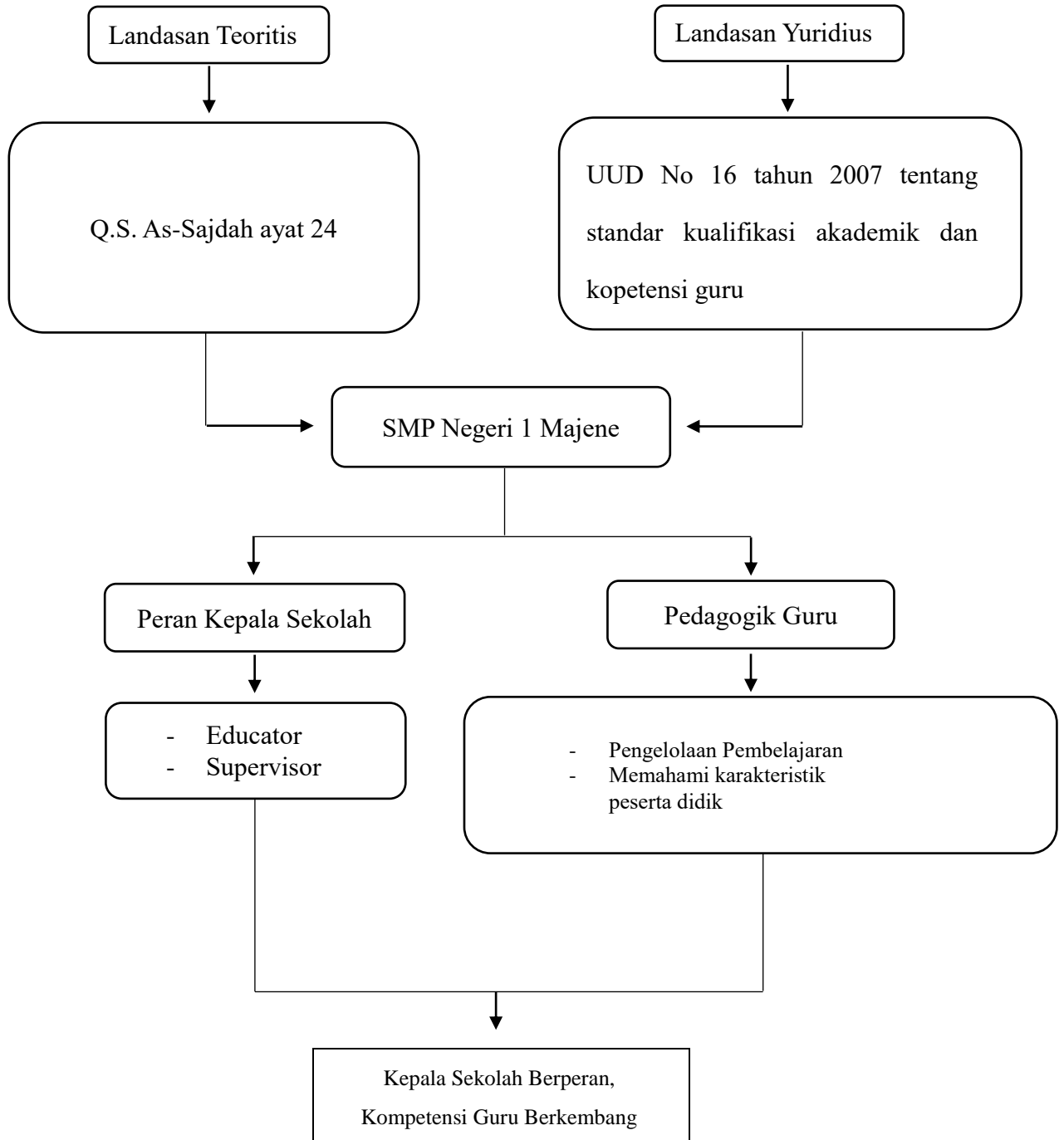
Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik mempunyai tujuan yaitu : a) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat

³⁸ St. Hajar dan Ninning, “ Pentingnya Pendidik untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1,No.2,2022,h.11-12

berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu. b) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka. c) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.³⁹

³⁹ Aan Whiti Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, Vol.3, No.3, 2020, h.1440

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi nyata dari objek yang diteliti, berdasarkan situasi serta keadaan saat penelitian dilakukan.¹ Peneliti menggunakan penelitian ini karena bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat cocok untuk menjelaskan penelitian ini secara mendetail.

2. Lokasi Penelitian

Adapun sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Majene, untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menguraikan inti yang bersifat universal dari suatu fenomena.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan filsafat yang digunakan untuk menyelidiki pengalaman. Tujuan dari pendekatan ini adalah pentingnya memahami bagaimana pengalaman berlangsung dalam kehidupan seseorang, serta mendiskusikan istilah-istilah yang terhubung langsung dengan pengalaman

¹ R. Anisya Dwi Saptiani, Widjojoko dan Deni Wardana, “ Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit sebelum Belajar sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca”, *Jurnal Perseda*, Vol.5, No.2, 2022, h.132

tersebut.² Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti karena ingin mengeksplorasi bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene.

C. Sumber Data

Pendekatan ini perlu memperhatikan masalah-masalah seperti pengumpulan data dari subjek: Pikiran, perasaan, emosi, dan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan peneliti dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diambil langsung dari sumbernya. Berupa pernyataan yang berasal dari wawancara dengan responden penelitian, yang tentunya berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene. Dalam penelitian ini, data primer adalah hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan kemampuan guru PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang atau sumber lain. Sumber data sekunder bisa berupa bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan yang telah disusun dan tersimpan dalam arsip atau dokumen.³

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dirancang untuk mendapatkan, mengelola, dan menganalisis data dari para responden dengan cara yang

² YF La Kahija, *Penelitian Fenomologis*, (Depok: PT Kanisius), h.33.

³ Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, Prabu Landung, Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antar Mahasiswa, *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, vol.1, No.1, 2023, h.6

konsisten. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui beberapa teknik beragam, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lokasi objek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keadaan objek tersebut. Peneliti menggunakan observasi dengan cara langsung di SMP Negeri 1 Majene.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban secara lisan. Metode ini bisa dilakukan secara langsung atau telepon. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai pandangan dan pengalaman responden.⁴Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk melihat secara langsung agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan topik yang dibahas. Tujuannya yaitu untuk memahami keadaan sebenarnya di lapangan dan mendapatkan informasi mengenai hubungan antara budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru. Sugiyono dalam Anggi Giri Prawiyogi dkk menyatakan bahwa dokumentasi

⁴ Erna Kusumawati, *Metodologi Penelitian, Langkah-Langkah Metodologi Penelitian yang Sistematis*, Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, (2023), h.241

adalah tambahan untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir. Hal ini, menjadi salah satu perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data berlangsung dari tahap awal hingga tahap akhir, tanpa adanya batas waktu yang jelas dalam penelitian. Namun, dalam penelitian kuantitatif, analisis data terjadi setelah seluruh data dikumpulkan diakhir penelitian.⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menemukan dan mengatur data yang diambil dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, merinci informasi, kedalam bagian-bagian keccil, menyatukan, mengatur, dan membentuk pola, memutuskan apa yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar bisa dimengerti baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan oleh para peneliti yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data secara sempit dipahami sebagai proses mengurangi data, namun dalam pengertian lebih luas, hal ini mencakup penyempurnaan data. Proses ini melibatkan penghapusan data yang tidak relevan atau kurang diperlukan serta penambahan data yang masih dianggap kurang.

⁵ Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiyah dkk, Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No.1, 2021, h.449

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 335.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang diatur berdasarkan kategori atau kelompok yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari hasil penelitian yang disampaikan dalam kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan meninjau kembali secara berulang untuk memastikan kebenaran kesimpulan, terutama dalam hal relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, serta perumusan masalah yang telah ditetapkan.⁷

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil. Triangulasi merupakan metode validasi data dengan membandingkan atau menganalisisnya menggunakan sumber data lain sebagai alternatif. Cohen dkk, sebagaimana yang dikutip dalam buku Andrea Gideon S.E., M.M dkk, mengidentifikasi beberapa teknik triangulasi yang dapat diterapkan:⁸

1. Triangulasi teknik mengacu pada pemanfaatan berbagai metode pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, proses tersebut dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui beberapa metode, seperti memastikan keakuratan hasil observasi dengan membandingkannya melalui wawancara dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber mengacu pada proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang beragam. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kepala sekolah dan guru.

⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017, h.77-78

⁸ Andrea Gideon S.E., M.M dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023, h.167

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Majene merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jln. Gatot Subroto No. 47, Kecamatan Pangali-ali / Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Didirikan pada tahun 1950. Sekolah SMP Negeri 1 Majene saat ini dipimpin oleh Asriadi Ali, S.Pd, M.Pd.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, sekolah SMP Negeri 1 Majene mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun dengan lahan pemerintah seluas 5. 485 M², diantaranya dibangun ruang kelas yang memadai, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, keterampilan, ruang UKS, mushollah dan lapangan olahraga.¹

1. Visi Sekolah SMP Negeri 1 Majene

Berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah SMP Negeri 1 Majene

- a. Meningkatkan perilaku yang baik.
- b. Menumbuhkan sikap torelan, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- e. Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia.
- f. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

¹ Dukumen dan Arsip Sekolah SMP Negeri 1 Majene

3. Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Majene

- a. Meningkatkan kualitas ibadah segenap warga sekolah.
- b. Memiliki budi pekerti yang luhur (Akhlaqul Karmah).
- c. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- d. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Mengembangkan kompetensi kreatifitas peserta didik.
- f. Sukses menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.
- g. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan potensi sekolah.
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif.

4. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Majene
Tahun Berdiri	1990
Alamat	Jln.Gatot Subroto No. 47
Provinsi	Sulawesi Barat
Kabupaten	Majene
Kepala Sekolah	Asriadi Ali, S.Pd, M.Pd
Status	Negeri

5. Data Guru dan Staf

Tabel 4.4 Data Guru dan Staf

Jumlah Guru/Staf	Jumlah		Honorer	Jumlah keseluruhan
	PNS	P3K		
Guru	32	13	8	53
Staf Tata Usaha	6	-	8	14

Staf Perpustakaan	2	-	3	5
Staf Kebersihan	-	-	3	3
Staf Keamanan	-	-	3	3

B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Majene

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru PAI dari sekolah SMP Negeri 1 Majene. Wawancara ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran kepala sekolah dan para guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Majene. Penulis melakukan penggalan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru PAI.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene telah melaksanakan perannya sebagai *educator* dengan baik. Hal ini terlihat dari upayanya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru melalui berbagai kegiatan, seperti mengadakan rapat dewan guru, memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab, serta mengarahkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga membimbing guru dalam menangani peserta didik, menyelenggarakan pelatihan dua kali setahun, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini kepala sekolah sudah melaksanakan perannya, terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene menyatakan:

“Untuk memastikan bahwa para guru disini memiliki pemahaman dan kompetensi yang baik terhadap kurikulum yang berlaku, kami secara rutin menyelenggarakan pelatihan 2 kali dalam 1 tahun. Selain itu, para guru juga aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dimana setiap pertemuan difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Setiap pelatihan yang kami adakan selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan kami memastikan bahwa seluruh guru dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kurikulum tersebut.”²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipastikan bahwa para guru di sekolah memiliki pemahaman serta kompetensi yang memadai terhadap kurikulum yang berlaku, kepala sekolah secara konsisten menyelenggarakan pelatihan sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, para guru juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Setiap pelatihan yang di laksanakan selalu merujuk pada kurikulum yang sedang diterapkan, dan kepala sekolah memastikan seluruh guru mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap setiap perubahan kurikulum yang terjadi.

Berkaitan dengan dengan hal tersebut kepala sekolah juga berperan dalam memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Berdasarkan hal tersebut ternyata kepala sekolah tidak melakukan pelatihan secara khusus di sekolah terhadap guru-guru PAI melainkan pelatihan untuk semua guru. Tapi kepala sekolah lebih mengarahkan dan mempercayakan guru-guru PAI melalui komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau ada kegiatan yang bukan melalui komunitasnya seperti kegiatan lembaga dari luar yang meminta peserta dari guru PAI maka kepala sekolah sangat mendukung serta mengizinkan guru-guru PAI untuk keluar mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene menyatakan:

² Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 06 Mei 2025

“Mereka sebenarnya mengembangkan kompetensinya melalui komunitasnya yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. Di sekolah kami sendiri memang tidak ada kegiatan atau pelatihan yang memfokuskan guru-guru PAI, melainkan pelatihan umum untuk semua guru. Namun ketika ada kegiatan dari lembaga luar yang ditujukan untuk guru PAI, seperti pada bulan Januari lalu, saat diadakan pelatihan metode cepat membaca Al-Qur’an kami tetap mengikut sertakan guru-guru PAI. Bahkan meskipun hanya diminta satu peserta, kami mengirim dua guru PAI agar mereka mendapatkan bekal tambahan dan dapat merapkan kepada peserta didik.³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pengembangan kompetensi guru PAI umumnya dilakukan melalui komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. Sekolah tidak menyelenggarakan pelatihan khusus yang berfokus kepada guru PAI, melainkan mengadakan pelatihan umum untuk seluruh guru. Meski demikian, jika terdapat pelatihan dari lembaga eksternal yang diperuntukkan bagi guru PAI seperti pelatihan metode cepat membaca Al-Qur’an pada bulan Januari lalu, sekolah tetap mendukung dengan mengikutsertakan guru PAI. Bahkan ketika hanya diminta satu peserta, tapi sekolah mengirim dua perwakilan guru PAI agar lebih banyak memperoleh manfaat atau bekal dan dapat menerapkan kepada peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru H salah satu perwakilan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene menyatakan:

“Dalam upaya mengembangka kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah berperan aktif dengan membimbing melalui pelatihan seperti aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan memberikan arahan yang konstruktif saat rapat. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah mendorong guru untuk memotivasi peserta didik dalam membentuk karakter yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah turut berperan aktif dengan

³ Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 6 Mei 2025

⁴ Hj. Hery, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

memberikan bimbingan melalui pelatihan, salah satunya dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta menyampaikan arahan yang membangun dalam setiap kegiatan rapat. Melalui langkah tersebut, kepala sekolah mendorong para guru agar terus memotivasi peserta didik dalam membentuk karakter positif serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu R selaku perwakilan dari guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Peran kepala sekolah sebagai *educator* bukan semata-mata memberikan bimbingan langsung dalam pengajaran, melainkan lebih kepada memfasilitasi dan mengingatkan guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Melalui pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL), seperti Kihajar Dewantara, dan aktif dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru. Setelah komunitas berjalan dengan baik, kepala sekolah tetap berperan dalam mengingatkan pentingnya penggunaan RPP yang sesuai, ketepatan waktu dalam mengajar, serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang lengkap, guna memastikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas peran kepala sekolah sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pemberian bimbingan langsung dalam kegiatan mengajar, tetapi lebih menekankan pada upaya memfasilitasi dan mengingatkan guru agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Salah satu bentuk dukungannya adalah dengan membentuk Komunitas Belajar (KOMBEL), seperti Kihajar Dewantara, serta mendorong partisipasi guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk memperkuat kerja sama antar guru. Setelah komunitas tersebut berjalan dengan efektif, kepala sekolah tetap menjalankan perannya dengan terus mengingatkan pentingnya penggunaan RPP yang tepat, kedisiplinan

⁵ Rusdania, Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

dalam mengajar, dan pemanfaatan sarana pembelajaran yang memadai agar dapat berlangsung dengan optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, dimana dalam pembentukan Komunitas Pembelajaran (KOMBEL), kepala sekolah bersama para guru aktif menghadirkan narasumber dari luar sekolah. Salah satu contohnya adalah menghadirkan pemateri dari pihak Rumah Sakit yang memberikan penjelasan mengenai berbagai penyebab penyakit yang dapat menyerang tubuh manusia. Inisiatif ini menunjukkan dukungan nyata kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru-guru dan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam hal memberikan motivasi dan dukungan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah mengarahkan para guru serta memberikan bimbingan guna mendorong pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Upaya ini dilakukan agar kemampuan profesional guru terus meningkat dan kualitas pembelajaran di kelas dapat terjaga secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Saya selalu menyampaikan kepada mereka bahwa untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guru juga harus berkualitas, karena semuanya berawal dari guru. Jika guru tidak mampu mentransfer ilmunya dengan baik karena masih kurang dalam penguasaan maka tidak ada yang bisa disampaikan kepada peserta didik. Namun terkait kemampuan pedagogiknya mereka dalam mengajar, Alhamdulillah saya menilai sudah baik. Hal ini karena sebagian besar dari mereka adalah guru senior, bahkan salah satunya pernah menjabat dalam pengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sangat tergantung pada kualitas guru itu sendiri, karena guru

⁶ Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 6 Mei 20254

merupakan kunci utama dalam proses pendidikan. Jika seorang guru belum menguasai materi dengan baik, maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Namun, terkait kompetensi pedagogiknya, secara umum kemampuan mereka sudah baik karena sebagian besar merupakan guru senior, bahkan ada yang pernah menjabat dalam pengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu H selaku perwakilan guru PAI di SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Kepala sekolah selalu mengingatkan agar guru senantiasa memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam belajar. Bagi saya, dukungan kepala sekolah dalam pembinaan akhlak sangat luar biasa, salah satunya dengan membiasakan salat berjamaah sebelum pulang. Bahkan, ketika tidak ada imam, beliau langsung turun tangan memimpin salat, sebagai bentuk nyata dari komitmen dan dukungan terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar dan karakter peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus memberikan arahan kepada guru agar senantiasa memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Dukungan kepala sekolah dalam pembinaan akhlak juga terlihat sangat kuat, misalnya melalui pelaksanaan salat berjamaah sebelum peserta didik pulang sekolah. Bahkan, dalam kondisi tidak adanya imam, kepala sekolah secara langsung mengambil peran untuk memimpin salat. Tindakan ini mencerminkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu R selaku perwakilan guru PAI di SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Disini dukungan kepala sekolah terlihat dari upaya untuk selalu mengingatkan guru untuk terus memotivasi peserta didiknya agar terus semangat belajar, serta memberikan arahan dan dukungan penuh terhadap

⁷ Hj. Heny, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

kegiatan MGMP. Ketika ada kegiatan MGPM khusus untuk guru PAI, kepala sekolah mengizinkan seluruh guru PAI untuk ikut serta, berbeda dengan sekolah lain yang hanya mengizinkan satu guru. Selain itu, saat guru mengikuti kegiatan di MGMP tadi, kepala sekolah langsung menginstruksikan guru piket untuk menggantikan mereka di kelas, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dukungan kepala sekolah terlihat dari upayanya yang konsisten dalam mengingatkan para guru untuk senantiasa memotivasi peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus bagi guru PAI, kepala sekolah memberikan izin kepada seluruh guru PAI untuk berpartisipasi, berbeda dengan kebijakan di beberapa sekolah lain yang hanya memperbolehkan satu orang guru. Bahkan, ketika guru mengikuti kegiatan tersebut, kepala sekolah segera mengarahkan guru piket untuk menggantikan di kelas, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang *educator* tercermin dalam upayanya menyelenggarakan pelatihan secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, para guru juga aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Kepala sekolah juga memberikan arahan yang membangun dalam setiap rapat, memfasilitasi, serta mengingatkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik melalui pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL). Kepala sekolah selalu menyampaikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik tergantung pada kualitas guru itu sendiri, karena guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam

⁸ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

membentuk semangat belajar dan karakter peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan arahan kepada guru agar memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Dukungan kepala sekolah juga terlihat dari upayanya yang selalu mengarahkan dan mengizinkan para guru PAI untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dan keterlibatannya secara aktif dalam mengawasi dan membina guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengawasan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif, yaitu dengan memeriksa dan mengevaluasi kelengkapan serta kualitas perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang baik sebelum mereka masuk kelas. Dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai supervisi dan dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah, hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Di sekolah kami, pelaksanaan supervisi akademik dirancang secara terstruktur dan kolaboratif. Setiap guru mengusulkan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan ketersediaan mereka, kemudian jadwal tersebut dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi melibatkan dua bentuk utama yaitu pertama supervise administratif yang focus pada pemeriksaan kelengkapan dokumen pembelajaran seperti RPP dan perangkat lainnya, kedua supervisi kelas yang dilakukan melalui observasi langsung saat guru mengajar di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.”⁹

⁹ Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 6 Mei 20254

Berdasarkan pernyataan di atas supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif, yang mencakup dua bentuk utama, yaitu supervisi administratif dan supervisi kelas. Supervisi administratif difokuskan pada pemeriksaan kelengkapan dokumen pembelajaran, seperti RPP dan perangkat lainnya, sedangkan supervisi kelas dilakukan melalui observasi langsung saat guru mengajar. Seluruh proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, serta memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh H selaku perwakilan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Supervisi pembelajaran di sekolah umumnya dilaksanakan secara terjadwal pada awal setiap semester. Pelaksananya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, tergantung pada kondisi dan ketersediaan waktu masing-masing. Meskipun tugas supervisi bisa dibagi, kepala sekolah biasanya lebih sering turun langsung ke kelas untuk melakukan supervisi, guna memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Kehadiran kepala sekolah dalam supervisi ini juga menjadi bentuk pengawasan dan pendampingan agar guru-guru tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah ini umumnya dilakukan terencana pada awal setiap semester. Tanggung jawab supervisi biasa dilakukan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu masing-masing. Meskipun pembagian tugas memungkinkan, kepala sekolah cenderung lebih sering terlibat langsung dalam kegiatan supervisi di kelas. Keterlibatan kepala sekolah ini bertujuan untuk memantau jalannya pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada para guru, agar mereka tetap menjalankan tugas secara konsisten dan terus berupaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar

¹⁰ Hery, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh R selaku perwakilan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Disini kepala sekolah menunjuk empat wakil kepala sekolah (wakasek), yaitu: bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab melakukan supervisi terhadap guru-guru setiap awal semester dengan tujuan sejauh mana kita melakukan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Jadi supervisi ini dilakukan dua kali dalam setahun di setiap awal semester.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa di sekolah, kepala sekolah menunjuk empat wakil kepala sekolah yang masing-masing membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta Hubungan Masyarakat (HUMAS). Wakasek bidang kurikulum memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru pada awal setiap semester. Tujuan supervisi ini adalah untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran di kelas telah berlangsung secara aktif. Dengan demikian, supervisi dilaksanakan dua kali dalam setahun, yakni di awal semester.

Berdasarkan hal tersebut, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan profesional guru. Salah satu tanggung jawab sebagai pemimpin adalah mengawasi dan memajukan Pendidikan melalui proses belajar. Dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru bertujuan untuk memberi mereka peluang berkembang secara profesional, sehingga mereka dapat sukses dalam menjalankan tugas mereka terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah terkadang menghadapi kendala, seperti adanya kegiatan mendadak dari luar sekolah yang bertepatan dengan jadwal supervisi. Akibatnya, supervisi harus dijadwalkan ulang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

¹¹ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

“Supervisi di sekolah ini sudah memiliki jadwal yang ditentukan, namun kendala muncul ketika terdapat kegiatan dari luar yang bertepatan dengan jadwal tersebut. Dalam situasi seperti ini, supervisi tidak dilaksanakan pada hari itu, melainkan dijadwalkan ulang melalui kesepakatan bersama, sehingga tetap dapat terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam hal Supervisi di sekolah ini telah disusun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, pelaksanaannya terkadang terhambat oleh adanya kegiatan dari luar yang berlangsung bersamaan dengan waktu supervisi. Jika hal tersebut terjadi, supervisi tidak dilakukan pada hari itu, melainkan dijadwal ulang berdasarkan kesepakatan bersama, agar tetap dapat terlaksana sesuai rencana.

Dalam hal mensupervisi, kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene memberikan umpan balik (*Feenback*) kepada guru sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Setelah sesi observasi, saya mengundang para guru yang disupervisi untuk berdiskusi secara santai. Kami membahas apakah ada bagian dari modul ajar yang belum terlaksana sesuai rencana, serta mengidentifikasi penyebabnya, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya partisipasi peserta didik. Saya juga menanyakan perasaan mereka selama mengajar apakah merasa terbebani, senang, atau ada aspek yang dirasa kurang maksimal. Melalui refleksi bersama ini, kami mengevaluasi proses pembelajaran dan merancang perbaikan untuk pelaksanaan berikutnya.¹³

Berdasarkan pernyataan diatas setelah observasi kelas, guru-guru yang disupervisi diajak berdiskusi dalam suasana santai dan reflektif. Diskusi difokuskan pada bagian-bagian modul pengajaran yang belum terlaksana sesuai rencana, serta penyebabnya seperti keterbatasan waktu atau rendahnya keterlibatan peserta didik. Pertanyaan juga diajukan terkait pengalaman mengajar apakah terasa membebani, menyenangkan, atau terdapat aspek yang dirasa kurang

¹² Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 06 Mei 2025

¹³ Asriadi Ali, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 06 Mei 2025

optimal. Melalui refleksi kelompok ini, proses pembelajaran dievaluasi secara menyeluruh, dan strategi perbaikan dirancang untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perannya sebagai supervisor, kepala sekolah merancang pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis dan kolaboratif. Setiap guru mengusulkan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia, lalu dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah menunjuk empat wakil dari bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta Humas untuk membantu pelaksanaan tugas supervisi, yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, tepatnya di awal setiap semester. Adapun pelaksanaan supervisi terkadang terhambat karena adanya kegiatan yang berlangsung bersamaan dengan jadwal supervisi maka pelaksanaan supervisi akan dibuatkan jadwal ulang sesuai kesepakatan bersama. Setelah melakukan supervisi kepala sekolah mengundang guru-guru yang disupervisi untuk membahas apakah ada bagian modul ajar yang belum terlaksana sesuai rencana, dan menanyakan perasaan guru apakah merasa terbebani, senang, atau ada aspek yang dirasa kurang maksimal.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, selain memudahkan guru dalam keterampilan mengajarnya juga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran di kelas.

3. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Mengelola pembelajaran di kelas sangatlah penting dikuasai oleh guru, karena pembelajaran yang efektif sangat ditentukan dengan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam mengelola pembelajaran di kelas, guru di

SMP Negeri 1 Majene terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan tersebut mencakup penyiapan buku paket sebagai sumber utama materi, daftar hadir untuk mencatat kehadiran peserta didik, serta modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP dan media pembelajaran yang sesuai dengan topik. Langkah ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H selaku perwakilan guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan buku paket, daftar hadir, dan modul ajar sebagai bagian dari persiapan. Kegiatan dibuka dengan pembacaan Asmaul Husna untuk meningkatkan fokus peserta didik, dan hal ini rutin dilakukan sebelum masuk ke materi inti. Dalam satu hari, waktu yang tersedia adalah 1 jam 45 menit, sehingga guru berupaya mengelola waktu sebaik mungkin agar seluruh materi dapat disampaikan secara efektif. Metode yang digunakan umumnya adalah ceramah, tapi kadang dengan cara pemberian soal dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas setiap awal pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan buku paket, daftar hadir, serta modul ajar sebagai bagian dari kesiapan mengajar. Pembelajaran diawali dengan pembacaan Asmaul Husna yang rutin dilakukan untuk membantu peserta didik lebih fokus sebelum memasuki materi pelajaran. Dengan durasi waktu 1 jam 45 menit pertemuan, guru berupaya mengatur waktu secara optimal agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Metode yang digunakan umumnya adalah ceramah, namun sesekali diselingi dengan pemberian soal dan sesi tanya jawab guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

¹⁴ Hery, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu R selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Di awal pembelajaran, saya selalu membuat perencanaan, salah satunya dengan menyusun kesepakatan bersama peserta didik pada awal semester. Dalam kesepakatan tersebut, saya menegaskan bahwa jika saat saya menjelaskan ada peserta didik yang ribut, melamun, atau tidak fokus, maka akan diberikan sanksi sebagai bentuk kedisiplinan. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, saya juga melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik. Mengingat waktu pembelajaran sudah ditentukan, saya berusaha mengelola waktu sebaik mungkin agar materi dapat tersampaikan dengan optimal. Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pada awal pembelajaran, saya selalu merancang perencanaan, termasuk membuat kesepakatan bersama dengan peserta didik di awal semester. Kesepakatan ini berisi aturan bahwa apabila ada peserta didik yang ribut, melamun, atau tidak fokus pada saat penyampaian materi, maka akan dikenakan sanksi sebagai bentuk penegakan kedisiplinan. Untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif, saya juga melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Karena waktu pembelajaran telah ditetapkan, saya berupaya mengatur waktu sebaik mungkin agar seluruh materi dapat tersampaikan secara maksimal. Metode pembelajaran yang saya terapkan adalah metode ceramah.

Dalam hal mengelola kelas, guru menerapkan langkah-langkah seperti membuat kesepakatan kelas, menetapkan aturan kedisiplinan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan efektif. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti slide presentasi, video pembelajaran, gambar ilustratif, atau alat peraga, dan cerita-

¹⁵ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

cerita islamiyah guna memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu H selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Langkah yang saya terapkan dalam mengelola kelas antara lain dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar, serta menekankan pentingnya melaksanakan salat lima waktu sebagai pondasi utama dalam kehidupan mereka. Saya juga menerapkan aturan yang menekankan pentingnya akhlak di sekolah, seperti sikap saling menghormati, khususnya kepada guru, karena guru di sekolah berperan sebagai pengganti orang tua yang wajib dihormati dan ditaati. Dalam proses pembelajaran, saya sering menyampaikan kisah nyata yang menggambarkan pentingnya ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik lebih memahami tantangan zaman dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Selain itu, jika terdapat peserta didik yang belum memahami materi, saya akan memberikan pengulangan atau evaluasi untuk memastikan mereka benar-benar menguasai pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa strategi yang digunakan dalam mengelola kelas meliputi pemberian nasihat dan dorongan semangat kepada peserta didik agar tetap termotivasi dalam belajar, serta penanaman nilai pentingnya salat lima waktu sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan. Menetapkan aturan yang menekankan pentingnya akhlak di lingkungan sekolah, terutama sikap saling menghormati, khususnya kepada guru yang berperan sebagai pengganti orang tua dan harus dihargai. Selama proses pembelajaran selalu menceritakan kisah-kisah nyata tentang pentingnya ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya menghindari peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan. Apabila masih ada peserta didik yang belum memahami materi, seringkali memberikan pengulangan atau evaluasi guna memastikan mereka benar-benar menguasai pelajaran yang disampaikan.

¹⁶ Hj. Heny, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

Pernyataan diatas berbeda dengan apa yang diungkapkan Ibu R selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Langkah yang saya terapkan dalam mengelola kelas adalah dengan menjaga kesabaran, karena dalam mendidik, saya menganggap peserta didik seperti anak sendiri. Namun, jika ada peserta didik yang tetap sulit diarahkan, saya akan menyerahkannya kepada guru BK untuk penanganan lebih lanjut. Dalam menegakkan aturan kelas, dulu saya pernah menerapkan sistem denda, tetapi kini saya ganti dengan pemberian tugas seperti menghafal surah atau menulis ayat-ayat Al-Qur’an bagi peserta didik yang melanggar selama proses pembelajaran. Untuk menunjang kegiatan belajar, saya sebelumnya menggunakan LCD sebagai alat bantu, namun saat ini tidak digunakan lagi karena banyak LCD di sekolah yang sudah rusak. Sementara itu, bagi peserta didik yang belum memahami materi, saya memberikan pengulangan dan latihan soal sebagai upaya untuk membantu mereka memperbaiki nilai dan meningkatkan pemahaman.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam mengelola kelas, kesabaran menjadi kunci utama karena peserta didik diperlakukan seperti anak sendiri. Namun, jika masih ada siswa yang sulit diarahkan, penanganannya dilimpahkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK). Dalam penegakan aturan kelas, sebelumnya diterapkan sistem denda, namun kini diganti dengan pemberian tugas seperti menghafal surah atau menyalin ayat-ayat Al-Qur’an bagi peserta didik yang melanggar aturan selama pembelajaran. Untuk mendukung proses belajar, sebelumnya digunakan *LCD* sebagai media bantu, tetapi penggunaannya telah dihentikan karena banyak perangkat yang rusak. Bagi peserta didik yang belum memahami materi, diberikan pengulangan dan latihan soal untuk membantu memperbaiki nilai serta meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas, guru perlu mempersiapkan buku paket, daftar hadir, dan modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembacaan

¹⁷ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

Asmaul Husna secara rutin untuk membantu peserta didik lebih fokus sebelum menerima materi. Pada awal pembelajaran, guru juga menyusun perencanaan dan membuat kesepakatan kelas bersama peserta didik. Kesepakatan ini berisi aturan terkait perilaku seperti keributan, melamun, atau kurang fokus, yang akan diberikan sanksi jika dilanggar. Pengelolaan kelas juga mencakup pemberian nasihat dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar, serta penanaman nilai pentingnya salat lima waktu sebagai fondasi kehidupan, khususnya dalam membentuk sikap saling menghormati dan berakhlak baik di lingkungan sekolah. Kesabaran menjadi kunci utama bagi guru dalam menghadapi beragam karakter peserta didik. Bagi siswa yang belum memahami materi, diberikan soal tambahan sebagai bentuk remedial untuk membantu meningkatkan nilai dan pemahaman mereka terhadap Pelajaran.

4. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Memahami karakteristik peserta didik sangatlah penting bagi guru, karena latar belakang peserta didik dan pemahamannya itu berbeda-beda. Dalam memahami karakteristik peserta didik, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi minat dan bakat mereka melalui observasi saat pembelajaran dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Guru juga perlu mengetahui tingkat kemampuan akademik peserta didik, apakah mereka cepat memahami materi atau membutuhkan penjelasan berulang, sehingga dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, penting untuk mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik, seperti apakah mereka lebih mudah memahami melalui visual, audio, atau praktik langsung, agar metode yang digunakan dapat membantu mereka belajar secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu R selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Untuk mengenali minat, bakat, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, observasi dilakukan melalui penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan serta komunikasi langsung untuk memahami latar belakang peserta didik. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, saya menerapkan metode tutor sebaya, yaitu dengan melibatkan peserta didik yang lebih memahami materi untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Jika metode ini belum berhasil, saya memberikan pendampingan secara langsung (privat) untuk mencari tahu penyebab utama kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, misalnya dengan terus mengingatkan pentingnya bersikap jujur, sopan, dan saling menghormati.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dalam mengidentifikasi minat, bakat, serta kendala belajar peserta didik, dilakukan observasi melalui penilaian terhadap hasil tugas yang diberikan, disertai komunikasi langsung guna memahami latar belakang masing-masing peserta didik. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka, digunakan metode tutor sebaya, di mana peserta didik yang sudah menguasai materi membantu teman yang mengalami kesulitan. Jika pendekatan ini belum membuahkan hasil, maka dilakukan pendampingan secara langsung untuk menggali penyebab kesulitan belajar yang dialami. Pendekatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, misalnya dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghormati dalam keseharian mereka.

Pernyataan diatas berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu H selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Untuk mengenali minat dan bakat peserta didik, saya melakukannya melalui pembiasaan, terutama dalam aspek keagamaan. Karena agama adalah soal kebiasaan, saya selalu mengingatkan peserta didik agar tidak hanya memahami dan menulis materi, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan hafalan dan latihan menulis ayat-ayat Al-Qur’an sebagai bagian dari penguatan pemahaman. Selain itu, saya terus menekankan pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah, khususnya

¹⁸ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

dalam hal ibadah, karena ibadah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dalam mengenali minat dan bakat peserta didik, pendekatan yang digunakan adalah melalui pembiasaan, terutama dalam aspek keagamaan. Karena nilai-nilai agama terbentuk melalui kebiasaan, peserta didik senantiasa diingatkan untuk tidak hanya memahami dan menulis materi, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pemahaman dilakukan dengan memberikan hafalan serta latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penekanan terhadap nilai-nilai akhlakul karimah terus diberikan, khususnya terkait pentingnya ibadah, mengingat ibadah memiliki peranan besar dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik.

Memahami karakteristik peserta didik tidak hanya sebatas mengenali minat dan bakat, tetapi juga melibatkan peran guru dalam membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua atau wali untuk mengetahui latar belakang peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang percaya diri, misalnya dengan memberi dukungan positif, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, serta memberikan kesempatan untuk tampil atau berpendapat agar kepercayaan dirinya perlahan tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu H selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Saya biasanya berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk menanyakan alasan ketidakhadiran anak mereka dan memberikan peringatan jika diperlukan. Untuk peserta didik yang kurang percaya diri, saya mengatasinya dengan memberikan arahan, nasihat, dan motivasi, seperti meyakinkan mereka bahwa mereka mampu dan harus terus semangat dalam belajar. Khusus untuk peserta didik kelas IX, saya selalu

¹⁹ Hery, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

menekankan pentingnya menjadi teladan bagi adik-adik kelas mereka dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa komunikasi dengan orang tua peserta didik dilakukan untuk mengetahui alasan ketidakhadiran anak serta memberikan peringatan apabila diperlukan. Bagi peserta didik yang kurang percaya diri, diberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar mereka yakin terhadap kemampuan diri dan tetap semangat dalam belajar. Khusus untuk peserta didik kelas IX, selalu ditekankan pentingnya menjadi teladan bagi adik-adik kelas melalui sikap dan perilaku yang baik.

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan Ibu R selaku perwakilan guru PAI SMP Negeri 1 Majene, menyatakan:

“Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, biasanya dilakukan melalui pesan singkat untuk menyampaikan informasi atau menanyakan kondisi anak. Sementara itu, permasalahan peserta didik ditangani secara individu terlebih dahulu dengan memberikan arahan dan penguatan bahwa sekolah bukan hanya tempat bermain, tetapi juga tempat untuk belajar. Bagi peserta didik yang masih kesulitan memahami materi, terus diberikan motivasi untuk semangat belajar, mengingat masih banyak di antara mereka yang belum lancar membaca. Oleh karena itu, pendampingan tidak pernah dihentikan, dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik mampu jika terus didorong. Nilai-nilai kebaikan juga selalu ditanamkan, seperti pentingnya rajin belajar dan melaksanakan salat, sebagai bekal dalam kehidupan mereka ke depan.²¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa berkomunikasi dengan orang tua peserta didik rutin dilakukan, umumnya melalui pesan singkat untuk menyampaikan informasi atau menanyakan kondisi anak. Permasalahan peserta didik biasanya ditangani terlebih dahulu secara personal dengan memberikan arahan serta penekanan bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, bukan sekadar bermain. Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami

²⁰ Herny, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 09 Mei 2025

²¹ Rusdania, Selaku Perwakilan Guru PAI di Sekolah SMP Negeri 1 Majene, 26 Mei 2025

materi, terus diberikan dorongan dan motivasi agar tetap semangat, terutama karena masih ada yang belum lancar membaca. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat berkembang jika terus dibimbing. Selain itu, nilai-nilai positif juga ditanamkan, seperti semangat belajar dan pentingnya melaksanakan salat sebagai bekal dalam kehidupan mereka ke depan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menekankan pentingnya mengenal minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik, terutama dalam penerapan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika agama melarang mencuri, maka larangan tersebut harus benar-benar dihindari karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Untuk memahami latar belakang sosial-keagamaan peserta didik, guru mengamati keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah bersama, dan Jumat Bersih. Nilai-nilai akhlakul karimah juga ditanamkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, seperti menumbuhkan sikap jujur, sopan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memahami karakter peserta didik sangat perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui alasan ketidakhadiran anak serta memberikan peringatan apabila diperlukan. Bagi peserta didik yang kurang percaya diri, diberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar mereka yakin terhadap kemampuan diri dan tetap semangat dalam belajar.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Majene menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peran ini tidak hanya terlihat dalam aspek manajerial atau administratif, melainkan juga pada aspek pembinaan akademik dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian dan tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang tentu saja akan berimbas pada kualitas kelulusan peserta didik di masa depan.²² Secara konseptual, peran kepala sekolah dalam konteks ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai *educator* dan sebagai supervisor.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Peran kepala sekolah sebagai seorang *educator* tercermin dalam upayanya menyelenggarakan pelatihan secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, para guru juga aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Kepala sekolah juga memberikan arahan yang membangun dalam setiap rapat, memfasilitasi, serta mengingatkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik melalui pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL). Kepala sekolah selalu menyampaikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik tergantung pada kualitas guru itu sendiri, karena guru merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar dan karakter peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan arahan kepada guru agar memotivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Dukungan kepala sekolah juga terlihat dari upayanya yang selalu mengarahkan dan

²² Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, (Cet. 1, Cirebon Jawa Barat, 2021), h.66

mengizinkan para guru PAI untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dalam hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profesional para guru. salah satu faktor yang dapat mewujudkan guru yang profesional adalah keberadaan kapala sekolah. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat mengetahui kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, sebagai pemimpin kepala sekolah perlu memiliki strategi yang baik untuk mengembangkan pedagogik guru demi mencapai sekolah yang berkualitas.²³ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu menciptakan iklim pembelajarann yang kondusif serta memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya.²⁴

Hal ini peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI. Kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, seperti menyadari pentingnya memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan peserta didik.²⁵ Hal yang paling penting dalam fungsi kepala sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Kepala sekolah sebgai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat

²³ Wibowo dan Achadi Budi Santoso, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.1, h.15

²⁴ Zalna Fitria, Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dan Manager di Tkit Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020, h.131

²⁵ Zalna Fitria, Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dan Manager di Tkit Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020, h.132

kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.²⁶

2. Peran Kepala sekolah sebagai Supervisor

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah merancang pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis dan kolaboratif. Setiap guru mengusulkan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia, lalu dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah menunjuk empat wakil dari bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta Humas untuk membantu pelaksanaan tugas supervisi, yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, tepatnya di awal setiap semester. Adapun pelaksanaan supervisi terkadang terhambat karena adanya kegiatan yang berlangsung bersamaan dengan jadwal supervisi maka pelaksanaan supervisi akan dibuatkan jadwal ulang sesuai kesepakatan bersama.

Berdasarkan dengan hal tersebut, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan profesional guru. Salah satu tanggung jawab sebagai pemimpin adalah mengawasi dan memajukan Pendidikan melalui proses belajar. Dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru bertujuan untuk memberi mereka peluang berkembang secara profesional, sehingga mereka dapat sukses dalam menjalankan tugas mereka terhadap peserta didik.²⁷ Dalam hal sejalan dengan pendapat Andang dalam penelitian yang dilakukan oleh Maudia Nur Nabila dan Mohammad Syahidul Hq, tujuan dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam hal ini, kepala sekolah

²⁶ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, (Cet. 1, Cirebon Jawa Barat, 2021), h.68

²⁷ Sinarti, Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 12 Kec. Ilir Talo, Kab. Seluma, Vol.1, No.2, h.127

memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.²⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran sebagai seseorang pengawas yang mensupervisi seluruh pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan supervisi juga dirancang untuk meringankan beban yang dialami oleh guru misalnya kesulitan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap aktivitas akademik di sekolah yang bertujuan untuk mengontrol arah tujuan kegiatan. Pelaksanaan supervisi dikhususkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru melalui pembelajaran yang efektif.²⁹ Hal ini juga didukung oleh Wahyudi bahwa tujuan supervisi adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan.³⁰

Berdasarkan temuan bahwa kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, menunjukkan dedikasi tinggi dalam membimbing guru dan peserta didik. Beliau tidak hanya memberikan pelatihan formal, tetapi juga secara aktif memberikan arahan dalam rapat-rapat umum untuk memotivasi guru agar terus mendorong semangat belajar peserta didik. Loyalitas beliau tercermin dari kesediaannya menjadi imam sholat ketika tidak ada yang memimpin, sebagai bentuk

²⁸ Maudia Nur Nabila dan Mohammad Syahidu Haq, Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.5,2021, h.1257-1272

²⁹ Nina Oktariana, Rachmat Satria, dkk, *Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I, Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing) , 2021, h.53

³⁰ Perdy Karuru, Sehan Rifky, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I, Jambi : PT. Sonpedia Indonesia, 2024, h.80

pembelajaran tentang pentingnya nilai-nilai agama, tanggung jawab, dan akhlak bagi peserta didik.

Dalam mendukung proses pembelajaran, beliau juga memperhatikan fasilitas penunjang seperti penggunaan LCD proyektor di kelas. Selain itu, beliau mendukung penuh kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan memberikan izin kepada semua guru untuk berpartisipasi dan menanggung biaya dari dana BOS, sehingga guru dapat berkolaborasi tanpa beban finansial. Jika ada guru yang berhalangan hadir, beliau menginstruksikan guru piket untuk menggantikan sementara agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar. Kepemimpinan beliau yang inklusif dan religius telah memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter di SMP Negeri 1 Majene.

Dalam hal ini kompetensi pedagogik seorang guru berhubungan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk merencanakan dan mengatur materi yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini, merupakan bentuk persiapan yang baik dan diperlukan oleh para peserta didik dan wajib dimiliki oleh setiap guru.³¹ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Suwarno, pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan mendidik serta membimbing anak. Selain itu, definisi kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

³¹ Angkling Maulana Haz, Eka Setiawati Sugianto, Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru, Vol.1, No.3, 2022, h.210

³² Sukarman Purba, Dkk, *Landasan Pedagogik*, (Cat. 1, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 127

3. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Dalam mengelola kelas, guru perlu mempersiapkan buku paket, daftar hadir, dan modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna secara rutin untuk membantu peserta didik lebih fokus sebelum menerima materi. Pada awal pembelajaran, guru juga menyusun perencanaan dan membuat kesepakatan kelas bersama peserta didik. Kesepakatan ini berisi aturan terkait perilaku seperti keributan, melamun, atau kurang fokus, yang akan diberikan sanksi jika dilanggar. Pengelolaan kelas juga mencakup pemberian nasihat dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar, serta penanaman nilai pentingnya salat lima waktu sebagai fondasi kehidupan, khususnya dalam membentuk sikap saling menghormati dan berakhlak baik di lingkungan sekolah. Kesabaran menjadi kunci utama bagi guru dalam menghadapi beragam karakter peserta didik. Bagi siswa yang belum memahami materi, diberikan soal tambahan sebagai bentuk remedial untuk membantu meningkatkan nilai dan pemahaman mereka terhadap Pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene tergolong baik karena sudah menguasai kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan.³³ Hal ini sejalan dengan pendapat Suryati bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup seluruh kemampuan yang diperlukan untuk merancang,

³³ Alfian Erwinsyah, Pengelolaan Pembelajaran sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No.3, 2016, h.83

melaksanakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵ Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Djamarah dan Zaini secara sederhana pengelolaan kelas berarti pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan menurut Mulyasa pengelolaan kelas merupakan ketarampilan seorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran.³⁶

4. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Dalam memahami karakteristik peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menekankan pentingnya mengenal minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik, terutama dalam penerapan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika agama melarang mencuri, maka larangan tersebut harus benar-benar dihindari karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Untuk memahami latar belakang sosial-keagamaan peserta didik, guru mengamati keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah bersama, dan Jumat Bersih. Nilai-nilai akhlakul karimah juga ditanamkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, seperti menumbuhkan sikap jujur, sopan, dan saling menghormati dalam kehidupan

³⁴ Servista Bukit dan Ekayanti Tarigan, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*, Vol. 13, No. 2, 2022, h.113

³⁵ Dr. Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Cat. 1, Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2021), h.80

³⁶ Utomo, S.Pd., MM, *Buku Ajar Pengelolaan Pembelajaran*, (Cet. I, Sukabumi Jawa Barat : Nusaputra Press, 2021), h.129

sehari-hari. Dalam memahami karkter peserta didik sangat perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui alasan ketidakhadiran anak serta memberikan peringatan apabila diperlukan. Bagi peserta didik yang kurang percaya diri, diberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar mereka yakin terhadap kemampuan diri dan tetap semangat dalam belajar.

Dalam hal ini memahami karakteristik peserta didik adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, hal ini disebabkan karena karakteristik ini merupakan acuan dalam membuat strategi mengajar.³⁷ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Safitri Etal dalam penelitian St. Hajar dan Ninning mengatakan bahwa karakteristik peserta didik pada dasarnya menggambarkan tentang ciri yang secara khusus dimiliki oleh peserta didik, baik sebagai individu maupun kelompok yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan, pengorganisasian, dan penyelenggaraan pembelajaran.³⁸

Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari peserta didik yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke

³⁷ Andriani Safitri dkk, Pentingnya Memahami Karakteristik Pesera Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No,2, 2022, h.9334

³⁸ St. Hajar dan Nining, Pentingnya Pendidikan untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran, *Jurnal Pedidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2, 2022, h.11

kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.³⁹ Hal ini juga didukung oleh Hamsa. B. Uno yang mengatakan bahwa karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.⁴⁰

³⁹ Aan Whiti Estari, Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran, Vol.3, No.3, 2020, h.1440

⁴⁰ Hani Hanifah, Susi Susanti, dkk, Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2020, h.108

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene. Sebagaimana arti dari kompetensi itu sendiri adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene sudah melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, seperti memberi arahan kepada guru-guru dan perencanaan pembelajaran dan memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik. peran kepala sekolah sebagai seorang *educator* tercermin dalam upayanya menyelenggarakan pelatihan secara rutin sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, para guru juga aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Kepala sekolah juga memberikan arahan yang membangun dalam setiap rapat, memfasilitasi, serta mengingatkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik melalui pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL). Sementara itu, dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah merancang pelaksanaan supervisi akademik secara sistematis dan kolaboratif. Setiap guru mengusulkan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia, lalu dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah menunjuk empat wakil dari bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas untuk membantu pelaksanaan tugas supervisi, yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, tepatnya di awal setiap semester.

2. Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene, peneliti melihat bahwa kompetensi guru PAI disana sudah menunjukkan kualitas yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Hal ini terlihat dari mengelola pembelajaran di kelas, guru memulai dengan menyiapkan buku paket, daftar hadir, dan modul ajar. Strategi awal yang digunakan adalah mengondisikan konsentrasi peserta didik dengan pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Guru juga merancang pembelajaran secara terencana dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Selain itu, guru berupaya menjalin hubungan yang dekat dengan peserta didik untuk memahami kondisi pribadi mereka, baik dari aspek keluarga, ekonomi, maupun kesehatan. Di awal semester, guru menetapkan aturan kelas seperti larangan berbicara, tidur, dan melamun saat pelajaran berlangsung. Dalam memahami karakteristik peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menekankan pentingnya mengenal minat, bakat, dan kebutuhan siswa, terutama dalam penerapan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika agama melarang mencuri, maka larangan tersebut harus benar-benar dihindari karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Untuk memahami latar belakang sosial-keagamaan peserta didik, guru mengamati keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah bersama, dan Jumat Bersih. Nilai-nilai akhlakul karimah juga ditanamkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, seperti menumbuhkan sikap jujur, sopan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Mengingat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Majene sudah terbilang baik, maka disarankan untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas.
2. Hubungan yang baik antar guru dan peserta didik dapat memudahkan proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang pemberi dan peserta didik adalah seorang penerima, dengan begitu terbentuk komunikasi yang baik dan lebih memudahkan dalam mengajar.
3. Berkaitan dengan hal tersebut tanpa adanya peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik guru PAI tidak akan berkembang. Selain dari pada itu, kerja sama antar kepala sekolah dan guru juga dapat berpengaruh dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, karena dengan adanya kerja sama yang baik maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, Cet. I, Cirebon Jawa Barat, 2021.
- Ansar Ahlun *Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik Guru Di Smp Negeri 1 Mare Kab.Bone*, 2019.
- Asrori Muhammad Isa, Muuharini Rini, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, Vol.6, No.6, 2022.
- Azharuddin, *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Vol. 3, No.2, 2020.
- B Mahirah, *Evaluasi Belajar Peserta Didik Siswa : Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.2,2017.
- BP Rahman Abd, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, vol. 2, No.1, 2022.
- Bukit Servista dan Tarigan Ekayanti, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam membentuk karakter Peserta Didik Sekolah Dasar : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol.13, No.2, 2022,
- Eatri Whiti Aan, *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*, Vol.3, No.3, 2020.
- Erwinsyah Alfian, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 2, 2016.
- Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, Cet. I, Jakarta Timur : Bumi Aksara 2021.
- Firliah Rizkiani dan Salahuddin, *Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 di Kabupaten Bima : Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol.7. No.1,2020.
- Fitria Zalna, *Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dan Manager di Tkit Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan : Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol.4, No.3, 2020.
- Fuadiy Rizal Moch, *Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, 2021.
- Gaho Putra Alfiat, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan*, vol.1, No.2, 2022.
- Gidoen Andrea, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Sukoharjo: Pradina Pustaka 2023.
- Hajar St. dan Ninning, *Pentingnya Pendidik untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2, 2022.

- Hanifah Hani, Susanti Susi, dkk, *Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2020.
- Haz Maulana Angkling, dan Sugianto Setiawati Eka, *Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol. 1, No. 3, 2022.
- Hutapea Hasiholan Rinto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Kurikulum 2013 : Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol.1,No.1,2019.
- Kahija La YF, *Penelitian Fenomologis*, Depok: PT Kanisius 2021
- Karuru Perdy, Rifky Sehan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I, Jambi : PT. Sonpedia Indonesia, 2024.
- Kurniawan putra Eka, Hariyati Nunuk, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 09, No.05, 2021.
- Kusumawati Erna, *Metodologi Penelitian, Langkah-Langkah Metodologi Penelitian yang Sistematis*, Kalimantan Tengan: Asadel Liamsindo Teknologi 2023.
- Latifah Noer, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Lutfi Shochi, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kopetensi pedagogik Guru PAI di Mi Tarbiyatul Islam Penggaron Lor*, 2022.
- Majid Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, makassar: Aksara Timur 2017.
- Melani, Pujani, dan Priyanka, *Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.11, No.1,2021.
- Muflihah Anik dan Haqiqi Khofya Arghob, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.7, No.2, 2019,
- Nabila Nur Maudia dan Haq Syahidu Mohammad, *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemi Covid-19 : Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.5,2021.
- Oktariana Nina, Satria Rachmat, dkk, *Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, Cv. Jakad Media Publishing, Surabaya : Cet.I, 2021.
- Pratomo Catur Imam, dkk, *Pengembangan Profesionalisme Guru dari Prespektif Pedagogik : Jurnal Basicedu*, Vol.8, No.3,2024.
- Prawiyogi Giri Anggy, Sadiyah Latifatu Tia, dkk, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar : Jurnal Basicedu*, Vol. 5,No.1, 2021.

- Purba Sukarman, Iskandar Akbar, Khalik Fihris Muh, *Landasan Pedagogik*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purwanto Ngalim, *Administarasi dan Supervisi Pendidikan*, 2019
- Putri Dasriana, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Pengembangan Sekolah*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Radiko Arvyanda, Fernandito Enrico, Landung Prabu, *Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antar Mahasiswa : Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, vol.1, No.1, 2023.
- Ramatni Ali, *Manajemen Pendidikan N0n-Formal*, Yogyakarta: Deepublish Digital 2024.
- Risdiany Hani dan Herlambang Tri Yusuf, *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.3, 2021.
- Rusdiana Erus, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator Meningkatkan Kompetensi Guru : Jurnal Of Education Management dan Administration Review*, Vol.2, No.1, 2018.
- Safitri Andriani, *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.2, 2022.
- Safitri Ayu dan Mappicara Andi, *Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah di SMP Negeri*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Saptiani Dwi Anisya R, Widjojoko dan Wardana Deni, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit sebelum Belajar sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca : Jurnal Perseda*, Vol.5, No.2, 2022.
- Sari Ritia Dwi Jean A , Giatman Muhammad, Ernawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2021.
- Setyanengsih Kris, Ibrahim, dkk, *Strategi Kepala Sekola sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec. Lempuing*, Vol.2, No. 3, 2022.
- Sinarti, *Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMPN 12 Kec. Ilir Talo Kab. Seluma*, Vol.1, No.2016.
- Solana Rifki Muhammad dan Mustika Dea, *Peran Kepala Sekolah sebagai Leade dalam Pendidikan : Jurnal Pendidkan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, 2021.
- Somatri Diki, *Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol.18, No. 02, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 2019
- Sukarman Purba, Dkk, *Landasan Pedagogik*, Cat. 1, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Suroya Iman Eri A, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru* 1. No.1, 2019.
- Syauqi Abrari, dkk, *Supervisi Pendidikan Islam*, 2016.
- Utomo, S.Pd., MM, *Buku Ajar Pengelolaan Pembelajaran*, Sukabumi Jawa Barat : Cet. I, Sukabumi Jawa Barat : Nusaputra Press, 2021.
- Wahyudi, *Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Wibowo dan Santoso Budi Achadi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru : Jurnal Prespektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.13, No.1, 2021.
- Wulandari Sari Ratna, Hendriani Wiwin, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia Suatu Pendekatan Sysemantic Review*, Vol.7, No.1, 2021.
- Yumnah Siti, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran : Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No.1, 2018.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Majene



Observasi pelaksanaan rapat kerja guru SMP Negeri 1 Majene



**Observasi pelaksanaan Komunitas Belajar (KOMBEL) SMP Negeri 1
Majene**



Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Padila, lahir di Teppo, pada tanggal 02 April 2003, anak pertama dari 4 bersaudara, anak dari pasangan bapak Hamsa dan ibu Sipa Hamza, penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 0011 Teppo, selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP yaitu di SMP Negeri 1 Papalang, selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA di SMK Negeri 1 Papalang dengan memilih jurusan Teknik Komputer selama 1 tahun. Setelah itu, saya meneruskan pendidikan di Pondok Pesantren AR Rahman Kabuloang selama dua tahun hingga lulus pada tahun 2021. di tahun ini juga penulis tardaftar sebagai mahasiswa STAIN Majene dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha yang disertai dengan doa dan restu dari kedua orang tua, penulis dapat menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene). Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene”.